

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga PAUD menjadi salah satu sarana untuk anak usia dini bisa memenuhi kebutuhan perkembangan anak, melalui stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui lembaga PAUD, anak dapat mendapatkan proses pembelajaran yang mana dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak dengan sesuai pada semua tahap perkembangannya anak.

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a menyatakan bahwa :

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagamanya”.

Penanaman pendidikan agama pada anak usia dini sangatlah penting untuk meningkatkan rasa cintanya pada agamanya. Dalam salah satu aspek perkembangan terdapat aspek perkembangan agama dan moral yang perlu ditanamkan pada anak. Menurut Majdid (dalam Rochmah, 2015) spiritualitas setiap individu dalam aspek agama, yang menjadi pondasi penting bagi setiap individu dan akan berpengaruh sampai dewasa. Pendidikan agama dan moral sangatlah penting, sehingga akan memahami mengenai ketuhanan dan kemanusiaan.

Pengenalan mengenai Al-Quran kepada anak usia dini bahkan sebaiknya dilaksanakan dari sejak prasekolah. Dikarenakan pada rentang usia anak yang

masih dini penerapan stimulus yang sesuai akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan pembentukan karakter anak. Salah satunya mengenalkan mengenai Al-Quran kepada anak dari sejak dini tentunya akan berpengaruh hingga anak dewasa (Agustin, M.dkk, 2010).

Lalu menurut Fridani dan Supena (dalam Salamun, 2022) menyatakan dalam penelitian Islamiah, dengan menanamkan Al-Quran sejak dini kepada anak akan memberikan keberkahan dan dapat memberikan pengaruh positif, serta akan membantu mempermudah anak dalam menuntut ilmu, agar setiap individu paham akan konsep tersebut dengan baik maka harus ditanamkan sejak dini, Karena anak usia dini akan sangat mudah menyerap dan mencerna mengenai ilmu dan hal-hal baru yang anak ketahui.

Disamping itu penanaman mengenai nilai agama dan moral harus tetap disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, dan juga materi yang diberikan harus mudah dicerna oleh anak untuk membantu anak lebih mudah memahami tujuan dari pembelajaran. Materi yang disampaikan dapat dibungkus dalam bentuk apapun yang dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran disekolah. Akan tetapi, pembelajaran yang diberikan harus tetap menyampaikan dasar yang sebenarnya mengenai pendidikan Agama. Didalam Islam penanaman tauhid sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dari sejak dini. Salah satu penanaman tauhid dengan mengajarkan Al-Quran kepada anak sejak dini. Al- Quran merupakan kitab suci umat muslim, yang merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, bagi umat islam mengenal dan mempelajari Al-Quran hukumnya fardu a'in yang mana merupakan kewajiban bagi setiap individu umat muslim, bagi dalam bacaan yang benar dengan ilmu tajwid ataupun mengkaji isinya (maskur.2018).

Dari pernyataan diatas, bahwa begitu penting untuk mengenalkan dan mengajarkan mengenai unsur yang terkandung didalam Al-Quran kepada setiap individu umat muslim. Sebagai umat islam yang memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Quran, maka penerapan pada anak dapat diterapkan sejak dini. Sehingga akan menjadi pembiasaan dalam diri anak untuk mempelajari

dan mengamalkan Al-Quran hingga anak dewasa, juga untuk menanamkan mengenai tauhid pada anak sejak dini. Tentunya akan memberikan dampak baik pada Pendidikan agama dan pembentukan moral anak.

Pada penelitian sebelumnya oleh Aziz Muzaki (2021), dengan judul "Manajemen Tahfidzul Quran Anak Usia Dini di TK Islam Tahfidzul Quran Al Ikhlah" menjelaskan bahwa penerapan tahfidz Quran pada anak usia dini di Lembaga sekolah tersebut berjalan dengan baik dan memperlihatkan penyelenggaraan yang professional. Akan tetapi masih terdapat kendala pada dukungan yang kurang maksimal dan pengaruh lingkungan memberikan pengaruh pada penerapan tahfidz Quran anak. Dan penerapan metode yang membuat anak terkadang merasa bosan selama pelaksanaan hafalan. Dari pernyataan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlu diperhatikan kendala yang terjadi pada pelaksanaan, maka penting untuk memilih metode pembelajaran yang dapat membantu memaksimalkan hafalan anak. Dengan begitu dapat membantu pendidik untuk memaksimalkan capaian perkembangan anak.

Pada beberapa lembaga pendidikan Anak Usia Dini masih terdapat yang belum maksimal dalam pengembangan aspek agama dan moral pada anak, salah satunya seperti mengenai pengembangan kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Seperti pada salah lembaga Raudhatul Athfal di Kabupaten Tasikmalaya terkendala dalam pengembangan kemampuan anak dalam menghafal Al Quran. Dari hasil observasi dan wawancara kepada pendidik menjelaskan bahwa masih belum maksimal dan penerapan karena penggunaan metode yang membuat anak menjadi gampang bosan dan kurang efektif selama pelaksanaan tahfidz. Sehingga ini berdampak beberapa anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, dan tentunya berpengaruh pada kemampuan tahfidz anak yang kurang maksimal.

Menurut Chatib (dalam Supit.D, dkk. 2023) menjelaskan bahwa informasi yang akan diberikan tergantung kepada siapa dan bagaimana seseorang yang akan menyampaikannya. Dengan penyampaian yang maksimal tentunya akan memberikan efek yang bagus untuk anak dalam menangkap dan memahami materi yang akan disampaikan. Maka diperlukan metode pembelajaran yang

dipilih dengan tepat serta dapat memenuhi kebutuhan perkembangan agama dan moral anak yang mana disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan dan pembelajaran anak. Sehingga dapat membantu memaksimalkan capaian pembelajaran anak.

Menurut Adrian (dalam Ahyat, 2017) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan aktivitas dengan peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana efektif dan maksimal. Metode pembelajaran sendiri memiliki banyak jenis yang tentunya dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Ahmad dan Sholeh (dalam Hariyatin dan Marumah, 2017) mengungkapkan bahwa penyusunan metode pembelajaran untuk pengembangan kemampuan menghafal anak harus disusun dengan tepat, dengan kemampuan daya ingat anak yang masih kuat pendidik dapat memanfaatkan hal tersebut untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Daya tangkap dan daya ingat yang masih mudah diasah dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan Tahfidz. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk kemampuan tahfidz anak, seperti Tallaqi, Tasmi, Murajaah, dan lain sebagainya.

Pada penelitian terdahulu oleh Intan Maulida Yustin (2021) dengan judul "Implementasi Metode Tasmi', Talaqqi, Dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Quran Summersari JEMBER" menjelaskan pada metode tasmi' efektif dalam penerapan pengembangan kemampuan tahfidz anak, anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendengarkan ayat Al-Quran dengan baik. Metode ini efektif untuk anak yang belum maksimal dalam kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Quran dengan baik. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum maksimal dalam penempatan tempat anak dalam proses menghafal sehingga mengganggu fokus anak selama menghafal Al-Quran. Maka penting untuk memberikan lingkungan yang dapat membantu untuk memberikan fokus yang maksima pada anak.

Anak usia dini memiliki beberapa gaya belajar yang berbeda-beda yang membantu untuk memaksimalkan materi tersampaikan dengan baik. Salah satunya adalah gaya belajar dengan auditori, yang mana belajar dengan melibatkan pendengaran. Anak diajak untuk menyimak mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik (Alfina. D.A. 2016). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfiz adalah metode tasmi' atau metode dengan gaya belajar auditori, yang melibatkan pendengaran. Dengan metode tasmi' dapat mempermudah anak yang maksimal dalam membaca tulisan arab untuk menghafal Al-Quran.

Menurut Sa'dulloh (dalam Hendrawati,dkk. 2020) menjelaskan bahwa metode Tasmi' adalah "Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan atau kepada *jama'ah*". Maka metode Tasmi' merupakan metode hafalan yang konsentrasi menggunakan indra pendengaran. Anak difokuskan untuk menggunakan indera pendengaran, mengenai surat Al-Quran yang dibacakan oleh pendidik. Maka disini pendidik memberikan peran penting untuk memberikan dorongan yang maksimal dalam penyampain surat yang akan dihafal anak, dalam segi tajwidz dan pelafalan dengan menggunakan metode ini. Dengan begitu, penting bagi pendidik untuk menguasai surah Al-Quran yang akan dihafal oleh anak.

Merujuk pada pemaparan mengenai hal anak mendapatkan pendidikan agama dan kemampuan tahfidz merupakan salah satu dari hal tersebut. Dengan memaksimalkan metode pembelajaran yang diterapkan, dapat membantu pendidik untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan anak. Metode tasmi' merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk penerapan hafalan. Dengan melibatkan pendengaran membantu anak untuk menghafal materi yang disampaikan, maka pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan materi kepada anak.

Pada penelitian terdahulu oleh Nurul Huda dan Vita Fitriatul Ulya (2022) dengan judul "Metode Tasmi' dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Quran bagi Anak Usia Dini" menjelaskan bahwa bahwa tahfidz merupakan kegiatan mengingat Kembali seluruh bacaan atau ayat Al-Quran yang telah dibaca. Dan metode tasmi' menjadi salah satu metode yang dianggap paling

efektif dalam pengembangan kemampuan tahfidz anak. Akan tetapi pada penerapan metode yang berlangsung masih terdapat beberapa anak yang masih merasa malas dan bosan, dan anak menjadi kurang efektif melaksanakan hafalan. Hal ini mempengaruhi hafalan anak yang mana terjadi tertinggalnya batas hafalan anak.

Untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan anak dalam menghafal, pendidik dapat melibatkan orangtua untuk penerapan tahfidz setelah pembelajaran disekolah. Sehingga anak yang tertinggal hafalan ketika disekolah dapat dibantu dengan dimaksimalkan selama belajar dirumah, hal ini akan sangat membantu menjaga anak untuk tetap menghafal materi yang telah diberikan. Selain itu, dukungan positif dari pendidik dan orangtua dapat disampaikan kepada anak untuk memberikan motivasi anak selama proses hafalan. Dukungan yang diberikan dapat dikomunikasikan dalam bentuk apresiasi atau dorongan untuk anak lebih semangat menghafal materi yang diberikan. Dengan begitu membantu memaksimalkan proses pengembangan kemampuan tahfidz anak (Adik.2021).

Pada penelitian terdahulu oleh Alfina Bilqisth Shafia dan Edi Widiyanto (2021) dengan judul “Pelatihan Menghafal Al-Quran Menggunakan Metode Muroja’ah dan Tasmi’ untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura” menjelaskan metode tasmi’ memberikan efektifitas pada pengembangan kemampuan tahfidz dan membantu dalam menunjukkan potensi anak dalam kemampuan tahfidz. Pengucapan makhrijul huruf dan tajwidz yang belum maksimal harus diperhatikan lagi, karena akan berpengaruh pada makna ayat tersebut. Merujuk pada penelitian tersebut, anak usia dini tentunya dalam pelafalan masih terdapat yang belum sesuai dengan kaidah tajwidz. Akan tetapi untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai kaidah dalam membaca Al-Quran, pendidik dapat mengenalkan mengenai kaidah tajwidz dasar kepada anak. Sehingga membantu memaksimalkan keberanaran pelafalan dan hukum hukum yang terdapat pada ayat Al-Quran.

Pengembangan kemampuan tahfidz pada anak usia dini ini dapat membantu mengukuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Quran. Salah satu cara menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Quran dengan mengenalkan alquran

sejak dini. Salah satu alternatif untuk mengenalkan Al-Quran yaitu dengan penerapan Tahfidz pada pembelajaran disekolah. Bagi umat islam, individu yang mampu untuk menghafal Al-Quran memiliki keutamaan dengan diberikan kemuliaan dan termasuk dalam golongan yang terbaik dan mulia diantara semua kalangan manusia (Maskur.2019).

Maka kegiatan menghafal Al-Quran memberikan manfaat yang begitu besar bagi setiap individu. Dengan memupuk kegiatan pembiasaan sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh pada karakter anak. Anak akan terbiasa hingga dewasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan moral dan agama.. Hal ini harus sepenuhnya menjadi perhatian pendidik dan orangtua untuk memaksimalkan kebutuhan perkembangan anak.

Dari pemaparan diatas berikut dengan penelitian terdahulu, metode tasmi' menjadi salah metode yang efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan hafalan Al-Quran. Akan tetapi masih terdapat kendala yang terjadi yang mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan anak dalam menghafal ayat Al-Quran. Beberapa kendala yang terjadi seperti anak mudah merasa bosan atas hafalan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi perhatian bagi pendidik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan moral dan agama pada anak.

Pada wawancara dan observasi lapangan yang telah dilaksanakan kepada pendidik disalah satu lembaga Raudhatul Athfal di daerah kabupaten Tasikmalaya, menyatakan bahwa lembaga tersebut bertujuan untuk mengadakan sebuah program hafalan pada anak disekolah tersebut. Akan tetapi pada hasil observasi menunjukkan kemampuan anak dalam tahfidz Al-Quran masih belum maksimal, dan mempengaruhi pada capaian perkembangan kebutuhan anak. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, hal diatas disebabkan kurang efektifnya metode yang diaplikasikan oleh pendidik kepada anak, terdapat anak yang masih belum maksimal dalam mengenal tulisan arab sehingga kesulitan ketika menghafal ayat Al-Quran. Dan konsistensi yang belum maksimal pada penerapan kegiatan menghafal Al-Quran pada anak. Hal ini tentunya memberikan dampak pada kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran.

Anak usia dini hakikatnya memiliki daya ingat yang kuat ketika mendapatkan informasi baru yang ada disekitarnya (Maskur, 2018). Dengan metode belajar dan melibatkan kemampuan daya ingat anak yang masih kuat, membangun untuk menstimulus otak untuk dapat menghafal dengan cepat. Anak akan menyimpan materi yang telah disampaikan oleh pendidik melalui pendengaran dan membacakan kembali materi hafalan yang telah anak ingat kepada pendidik untuk memaksimalkan hafalan anak. Dan anak diberi kesempatan untuk memperdengarkan kembali kepada pendidik untuk memeriksa hafalan anak. Dengan menggunakan metode tasmi' juga dapat membantu anak yang masih belum maksimal dalam membaca tulisan arab, dan tidak memberikan halangan untuk mengembangkan kemampuan tahfidz.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kemampuan tahfidz anak dengan menggunakan metode tasmi'. Yang mana penelitian akan dilaksanakan di salah satu lembaga Raudhatul Athfal di Kabupaten Tasikmalaya dengan harapan dapat membantu memaksimalkan tujuan capaian perkembangan kemampuan tahfidz anak.

Uraian latar belakang diatas menjadi inspirasi dan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL-QURAN MELALUI METODE TASMI' PADA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan tahfidz anak usia dini melalui metode tasmi". Adapun pertanyaan masalah penelitian nya adalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Bagaimana kondisi awal kemampuan Tahfidz Al-Qur'an anak di Raudhatul Athfal
- 1.1.2 Bagaimana Penerapan metode Tasmi' untuk meningkatkan kemampuan tahfidz anak pada Al-Quran di Raudhatul Athfal
- 1.1.3 Bagaimana hasil peningkatan kemampuan Tahfidz Al-Quran anak

setelah penerapan Tasmi' di Raudhatul Athfal

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan Tahfidz Al-Quran pada anak di Raudhatul Athfal.
- 1.3.2 Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Tasmi' dalam peningkatan kemampuan Tahfidz Al-Quran pada anak di Raudhatul Athfal.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan Tahfidz Al-Quran anak setelah penerapan metode Tasmi' pada anak di Raudhatul Athfal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagi Peneliti
 Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik. Dan menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengembangan kemampuan Tahfidz pada anak usia dini.
- 1.4.2 Bagi Pendidik
 Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi para pendidik dalam stimulus pengembangan kemampuan Tahfidz anak yang lebih efektif dengan menggunakan metode Tasmi'. Sehingga membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan Tahfidz anak secara maksimal.
- 1.4.3 Bagi sekolah
 Melalui penelitian memberikan manfaat sebagai sumber informasi mengenai kebutuhan perkembangan Tahfidz anak. Sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kebutuhan perkembangan anak.

1.5 Struktur Organisasi

- 1.5.1 BAB I berisikan latar belakang , identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang mana membahas mengenai pembahasan awal secara singkat mengenai pembahasan penelitian dan masalah penelitian yang akan diangkat.

- 1.5.2 BAB II berisi pemaparan teori mengenai judul penelitian yaitu mengenai pendidikan agama bagi anak usia dini, kemampuan tahfidz pada anak, dan metode pembelajaran anak (penerapan metode 3M).
- 1.5.3 BAB III mengenai metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Dan pemaparan mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan dilapangan
- 1.5.4 BAB IV berisikan pembahasa dari hasil penelitian selama dilapangan
- 1.5.5 BAB V berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dipertimbangkan oleh peneliti yang mana diperuntukan kepada pihak yang akan memanfaatkan penelitian.